

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN PENERAPAN KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGATION

**Komaria**

*Sekolah Dasar Negeri Tawangrejo 1,  
UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Turi  
Kabupaten Lamongan*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar PKN siswa kelas VI setelah diterapkan metode kooperatif model Group Investigation (GI). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning, action, observation, dan reflection. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Tawangrejo 1 Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Instrumen penelitian yang digunakan ialah (1) lembar pengamatan kegiatan siswa, (2) lembar pengamatan kegiatan guru, dan (3) lembar tes. Data dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKN dengan diterapkannya metode kooperatif model group investigation (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu siklus I daya serap siswa rata-rata 64,00 menjadi 81,00 pada siklus II. Dan data ketuntasan kelas juga meningkat yaitu siklus I mencapai 70% meningkat menjadi 90% pada siklus II.

**Kata kunci:** peningkatan, hasil belajar, metode kooperatif, group investigation

**Abstract:** This study aimed to determine the increase of learning motivation and learning outcomes on PKN at sixth graders after the applied of of cooperative models Group Investigation (GI) methods. This study used the design of classroom action research (PTK) Kemmis and Taggart models with spiral from one cycle to the next. Each cycle included planning, action, observation, and reflection. The subjects were students of class VI at the first state Elementary School Tawangrejo Sub Turi Lamongan. The research instrument used was (1) the observation sheet of the students' activities, (2) the observation sheet of teacher's activity, and (3) a test sheet. Data were analyzed using simple statistics. The results showed that with the implementation of learning PKN group model of cooperative methods of investigation (GI) can increase the students' motivation. This was evidenced from their improving of the students' learning outcomes, it was the first cycle of absorption of students on average 64.00 into 81.00 in the second cycle. And the data completeness of classes were also increasing that was the first cycle to 70% increased to 90% in the second cycle.

**Keywords:** improvement, learning outcomes, cooperative method, group investigation.

### PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari

pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya suatu interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar

sesuatu jika dia telah dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok ataupun diskusi. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan. Dengan demikian pengetahuan akan ketrampilan akan didapat, perilaku akan terbentuk atas kesadaran sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta dan konsep, tetapi hasil menemukan sendiri.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Tujuan pembelajaran pelajaran PKN adalah mengerti tentang ketatanegaraan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebangsaan. Pembelajaran PKN tidak juga tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas PKN dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa.

Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.

Saat pembelajaran PKN utamanya materi kerjasama Negara-Negara Asia Tenggara, jika diajarkan dengan metode ceramah hasil yang di dapat kurang maksimal. Karena kebanyakan siswa merasa bosan. Dan setelah diadakan evaluasi nilai ketuntasan kelas yang di dapat hanya 40% yang artinya hanya 4 dari 10 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70). Oleh karena itu, untuk memperbaiki pembelajaran guru sebagai peneliti mencoba menerapkan metode kooperatif model grup dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, khususnya materi “kerjasama Negara-Negara Asia Tenggara”.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKN Dengan Penerapan Kooperatif Model Group Investigation Siswa Kelas VI SDN Tawangrejo I Kec. Turi Kabupaten Lamongan yaitu senang menggunakan metode diskusi perlu lebih didayagunakan semaksimal mungkin untuk mengkonkritkan persoalan-persoalan PKN yang masih abstrak, artinya bahwa siswa perlu arahan serta sumber belajar yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan diskusi itu. Sehingga sumber belajar itu nantinya mampu menambah pemahaman serta apreseasi siswa akan masalah-masalah PKN yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI setelah diterapkan metode

kooperatif model group investigation dan peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas VI setelah diterapkan Metode Kooperatif Model *Group Investigation* (GI).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri. Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Model *Group Investigation* ini merupakan suatu model yang sangat terstruktur dengan enam tahapan pelaksanaan khusus. Keterlibatan siswa

terdapat di dalam setiap tahapan mulai dari pemilihan topik hingga evaluasi belajar siswa.

Tahap 1. Identifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok.

- a. Para siswa memeriksa sumber belajar, mengusulkan topik dan mengkategorikan saran-saran.
- b. Para siswa bergabung ke dalam kelompok mempelajari topik pilihan mereka.
- c. Komposisi membantu didasarkan kepada minat dan heterogen.
- d. Guru membantu dan mengumpulkan informasi dan memudahkan organisasi.

Tahap 2. Merencanakan tugas belajar

Para siswa menyusun rencana bersama.

Tahap 3. Melakukan penyelidikan

- a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan mengambil kesimpulan.
- b. Setiap anggota kelompok berkontribusi terhadap upaya kelompok.
- c. Para siswa saling bertukar gagasan, berdiskusi, dan melakukan klarifikasi.

Tahap 4. Mempersiapkan laporan akhir

- a. Setiap anggota menentukan pesan pokok dan proyek mereka.
- b. Setiap anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan.
- c. Perwakilan kelompok membentuk bagian pengendali untuk mengkoordinasikan rencana penyajian.

Tahap 5. Menyajikan laporan akhir

1. Presentasi dibuat dalam bentuk yang bervariasi.
2. Pendengar menilai kejelasan penyajian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh keseluruhan anggota kelas.

Tahap 6. Evaluasi materi kerjasama Negara-negara Asia Tenggara

1. Para siswa berbagi umpan balik tentang topik, pekerjaan yang telah dilakukan, dan pengalaman afektifnya.
2. Guru dan siswa bekerjasama menilai belajar siswa.
3. Penilaian belajar hendaknya menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani (2007) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning, action, observation, dan reflection*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Tawangrejo I Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Instrumen penelitian yang digunakan ialah (1) lembar pengamatan kegiatan siswa, (2) lembar pengamatan kegiatan guru, dan (3) lembar tes.

Data dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Untuk ketuntasan belajar, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud : 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70 % atau nilai 70. Kelas disebut

tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Siklus I**

##### ***Rencana awal***

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran yang terdiri dari skenario pembelajaran I, soal tes formatif 1, lembar kerja siswa, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar penilaian, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

##### ***Kegiatan dan Observasi***

Kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2016 di kelas VI jumlah 10 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sesuai dengan RP I dan melaksanakan penilaian.

Pengamatan dari hasil penelitian diperlukan adanya data. Data tersebut adalah sejumlah fakta yang digunakan sebagai sumber atau masukan untuk menentukan kesimpulan atau keputusan yang diambil. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Berikut ini hasil observasi selama melakukan kegiatan KBM pada siklus I :

## Aktivitas Guru

Tabel 1  
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Menyampaikan manfaat materi pelajaran				
3	Menyampaikan materi dengan santai dan penuh keakraban				
4	Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media				
5	Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode kooperatif model group invesigation				
6	Menggunakan waktu seefektif-efektifnya dengan berbagai cara agar tujuan pembelajaran tercapai				
7	Memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanya				
8	Mengola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan metode kooperatif model group invesigation.				
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dalam memahami materi pelajaran				
10	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas				
11	Memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas				
12	Mengklarifikasi materi pelajaran yang kurang jelas				
13	Memberikan contoh, mendemonstrasikan materi				
14	Memberikan penguatan kepada siswa				
15	Membantu siswa melakukan refleksi				

Pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru yang masuk dalam kategori jarang menjadi sering, kategori sering harus

ditingkatkan menjadi kategori selalu, dan kategori selalu harus dipertahankan.

## Aktivitas Siswa

Tabel 2  
Aktivitas Siswa dalam Kegiatan pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		
		Sering	Jarang	Tidak
1	Memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru			
2	Berbisik-bisik pada waktu guru menjelaskan			
3	Mencatat hal-hal yang penting ketika proses belajar mengajar (PBM) berlangsung			
4	Serius mengajukan pertanyaan			
5	Merasa senang dengan diskusi kelompok dalam pembelajaran PKN			
6	Melakukan kegiatan diskusi dengan guru atau siswa lain			
7	Melakukan kegiatan diskusi dalam mengerjakan tugas			
8	Aktif umpan balik pada proses belajar mengajar.			
9	Termotivasi dengan adanya metode kooperatif model group investigation.			
10	Serius bekerja bila diberi tugas			
11	Mengkonstruksi pengetahuannya sendiri			
12	Memahami materi dengan pembelajaran kelompok mudah atau sulit dipahami/ dikuasai siswa			
13	Siswa mengerjakan tugas			
14	Siswa konsentrasi dalam menerima materi			
15	Merefleksikan materi pelajaran			

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas yang dilakukan siswa juga terdapat 3 kategori kemunculan yaitu sering, jarang dan tidak. Untuk kemunculan **sering** mencapai 40,03% yang meliputi : mencatat hal-hal yang penting ketika proses belajar mengajar (pbm) berlangsung, termotivasi dengan adanya pembelajaram dengan metode kooperatif model group invesigation, serius bekerja bila diberi tugas, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, memahami materi dengan metode kooperatif model group invesigation mudah atau

sulit dipahami/ dikuasai siswa, siswa mengerjakan tugas dan merefleksikan materi pelajaran.

Untuk kemunculan **jarang** mencapai 33,3% meliputi : memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, berbisik-bisik pada waktu guru menjelaskan, merasa senang dengan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran PKN dan siswa konsentrasi dalam menerima materi. Untuk kategori **tidak pernah** mencapai 26,67% diantaranya meliputi : serius mengajukan pertanyaan,

melakukan kegiatan diskusi dengan guru atau siswa lain, melakukan kegiatan diskusi dalam mengerjakan tugas dan aktif umpan balik pada proses belajar mengajar (PBM).

### Tes Kemampuan Siswa

Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah berakhirnya pembelajaran. Setelah proses belajar berakhir siswa diminta untuk mengerjakan soal.

Tabel 3  
Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan	
		Siklus I	Prosentase	T	TT
1	Johan Pramana	40	40%		✓
2	Evi Wiyanti	70	70%	✓	
3	Hanif Wahyu Pratama	70	70%	✓	
4	Ilham Alfiyan Ni'am	70	70%	✓	
5	Malihatun Nasihah	50	50%		✓
6	Moch. As'ad Ilham	70	70%	✓	
7	M.Rizky Saputra	70	70%	✓	
8	M. Susanto Faqih	70	70%	✓	
9	Yudha Permana Nafis Karim	50	50%		✓
10	Robi'atul Adawiyah	80	80%	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>640</b>	<b>640</b>	<b>7</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>64,00</b>	<b>64%</b>	<b>70%</b>	<b>30%</b>

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64,00 dan ketuntasan belajar mencapai 70% atau ada 7 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

### Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat

kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan dan berani bertanya atas hal-hal yang belum mereka mengerti
2. Guru perlu mendistribusikan waktu dan media yang digunakan secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan agar media dapat dipergunakan dengan maksimal dalam proses pembelajaran..
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias selama proses belajar mengajar berlangsung.

## Siklus II

### *Rencana yang direvisi*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario pembelajaran II, soal tes formatif 2, lembar kerja siswa, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Serta lembar penilaian, lembar pengamatan aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### *Kegiatan dan Observasi*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di Kelas VI dengan jumlah siswa 10 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang disusun berdasarkan refleksi dari tindakan pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Siswa dapat melontarkan gagasan saat diskusi dan tanya jawab serta mengoptimalkan alat peraga, aktifitas dan motivasi siswa. Serta guru melakukan penilaian.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan dengan seksama terhadap prestasi belajar, keaktifan siswa dan kemampuan guru meningkatkan aktifitas dan motifasi siswa. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Aktivitas guru

Tabel 4  
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Menyampaikan manfaat materi pelajaran				
3	Menyampaikan materi dengan santai dan penuh keakraban				
4	Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media				
5	Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode kooperatif model group invesigation				
6	Menggunakan waktu seefektif-efektifnya dengan berbagai cara agar tujuan pembelajaran tercapai				
7	Memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanya				
8	Mengola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan metode kooperatif model group invesigation.				
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dalam memahami materi pelajaran				
10	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas				

11	Memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas				
12	Mengklarifikasi materi pelajaran yang kurang jelas				
13	Memberikan contoh, mendemonstrasikan materi				
14	Memberikan penguatan kepada siswa				
15	Membantu siswa melakukan refleksi				

### Analisis:

Dari tabel diatas dapat disimpulkan aktifitas guru yang termasuk dalam kategori **selalu** mencapai 81,25% yang meliputi : menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat materi pelajaran, menyampaikan materi dengan santai dan penuh keakraban, menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, menggunakan waktu seefektif-efektifnya dengan berbagai cara agar tujuan pembelajaran tercapai, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dalam

memahami materi pelajaran, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas, mengklarifikasi materi pelajaran yang kurang jelas, memberikan contoh, mendemonstrasikan materi, memberikan penguatan kepada siswa dan membantu siswa melakukan refleksi. Sedangkan yang masuk dalam kategori **sering** mencapai 18,75% diantaranya meliputi: memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanya dan mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan metode kooperatif model group investigation.

### Aktivitas Siswa

Tabel 5  
Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		
		Sering	Jarang	Tidak
1	Memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru			
2	Berbisik-bisik pada waktu guru menjelaskan			
3	Mencatat hal-hal yang penting ketika proses belajar mengajar (PBM) berlangsung			
4	Serius mengajukan pertanyaan			
5	Merasa senang dengan diskusi kelompok dalam pembelajaran PKN			
6	Melakukan kegiatan diskusi dengan guru atau siswa lain			
7	Melakukan kegiatan diskusi dalam mengerjakan tugas			
8	Aktif umpan balik pada proses belajar mengajar.			
9	Termotivasi dengan adanya metode kooperatif model group investigation.			
10	Serius bekerja bila diberi tugas			
11	Mengkonstruksi pengetahuannya sendiri			

12	Memahami materi dengan pembelajaran kelompok mudah atau sulit dipahami/ dikuasai siswa			
13	Siswa mengerjakan tugas			
14	Siswa konsentrasi dalam menerima materi			
15	Merefleksikan materi pelajaran			

Dari tabel diatas aktifitas kegiatan siswa pada siklus II, juga dapat dibagi menjadi tiga kemunculan, yaitu sering, jarang dan tidak. Aktifitas siswa yang tergolong dalam kategori “sering” mencapai 66,66% diantaranya yaitu : memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, mencatat hal-hal yang penting ketika proses belajar mengajar (PBM) berlangsung, merasa senang dengan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran PKN, termotivasi dengan adanya pembelajaran kelompok (learning grup), serius bekerja bila diberi tugas, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, Berbicara dengan pembelajaran kelompok mudah atau sulit

dipahami/dikuasai siswa, siswa mengerjakan tugas, siswa konsentrasi dalam menerima materi dan merefleksikan materi pelajaran. Sedangkan yang termasuk dalam kategori “jarang” mencapai 26,66% diantaranya yaitu : sering mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan diskusi dengan guru atau siswa lain, melakukan kegiatan diskusi dalam mengerjakan tugas dan aktif umpan balik pada proses belajar mengajar (PBM). Untuk kemunculan “tidak” terdapat 6,66% dari jumlah semua elemen yang ada dan aktifitasnya juga sangat mencolok turunnya yaitu berbisik-bisik pada waktu guru menjelaskan menjadi tidak ada.

### Tes Kemampuan Siswa

Tabel 6  
Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan	
		Siklus I	Prosentase	T	TT
1	Johan Pramana	60	60%		✓
2	Evi Wiyanti	90	90%	✓	
3	Hanif Wahyu Pratama	80	80%	✓	
4	Ilham Alfiyan Ni'am	80	80%	✓	
5	Malihatun Nasihah	80	80%	✓	
6	Moch. As'ad Ilham	90	90%	✓	
7	M.Rizky Saputra	80	80%	✓	
8	M. Susanto Faqih	80	80%	✓	
9	Yudha Permana Nafis Karim	70	70%	✓	
10	Robi'atul Adawiyah	100	100%	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>810</b>	<b>810%</b>	<b>9</b>	<b>1</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>81,00</b>	<b>81%</b>	<b>90%</b>	<b>10%</b>

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,00 dan ketuntasan belajar mencapai

90% atau ada 9 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar

secara klasikal telah tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode kooperatif model group investigation.

### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Selama proses belajar berlangsung motivasi siswa telah meningkat, keberanian bertanya sudah terwujud, sehingga proses pembelajaran aktif dan menyenangkan.
- b. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- c. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan. Pada Siklus II ini pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dapat dilihat dari peningkatan rata-rata siswa dan data ketuntasan yang dicapai siswa kelas VI SDN Tawangrejo I, Turi, Lamongan.

### **Revisi**

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan metode kooperatif model group investigation dengan baik dapat dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar

siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan memacu motivasi siswa dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada siklus II ini penelitian telah dapat dihentikan. Dan diharapkan bisa menjadi pertimbangan penelitian berikutnya.

### **PEMBAHASAN**

**Pada siklus I ini, peneliti mencatat bahwa:**

1. Pembelajaran berlangsung dalam kegiatan antusias dan gembira, hal ini terjadi karena guru menggunakan metode eksperimen, anak dilibatkan untuk mencari fakta, informasi atau data yang sesuai dengan pembelajaran..
2. Interaksi antara siswa sering terjadi, tetapi interaksi antara siswa dengan guru jarang karena guru kurang membimbing dan memberi penghargaan pada siswanya.
3. Penggunaan media juga masih kurang maksimal sehingga tidak semua siswa yang aktif dalam pembelajaran.
4. Hasil pembelajaran pada siklus pertama meningkat dibanding sebelum ada perbaikan, daya serap siswa rata-rata 40,00 menjadi 64,00 dan data ketuntasan kelas dari 40% mencapai 70%, sehingga perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II karena masih di bawah ketuntasan minimal yaitu 70%.

**Pada siklus kedua ini pengamat mencatat bahwa :**

1. Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena penjelasan guru dilakukan dengan jelas.
2. Interaksi antara guru dan siswa juga sering terjadi karena guru memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa.
3. Hasil akhir pembelajaran pada siklus kedua ini semakin meningkat dibanding pada siklus ke satu dari daya serap siswa rata-rata 64,00 menjadi 81,00 Dan data ketuntasan sudah di atas 70% yaitu 90%.

Dari kedua siklus yang dilaksanakan, peneliti mengamati adanya perubahan yang positif sikap siswa terhadap proses pembelajaran PKN tentang cara menghadapi bencana alam, yaitu:

1. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dari siklus satu sampai siklus kedua meningkat.
2. Hasil akhir pembelajaran yang diperoleh siswa dari siklus satu sampai siklus kedua meningkat dan telah mencapai prosentase ketuntasan minimal.

**SIMPULAN**

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKN di kelas VI SDN Tawangrejo I materi kerjasama Negara-Negara Asia Tenggara, dengan diterapkannya metode kooperatif model group investigation (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari lembar pengamatan aktivitas siswa yang semakin meningkat dan aktif mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu siklus I daya serap siswa rata-rata 64,00 menjadi 81,00 pada siklus II. Dan data ketuntasan kelas juga meningkat

yaitu siklus I mencapai 70% meningkat menjadi 90% pada siklus II.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, S.W. 2006. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendiidkn Dasar GBPP SD*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud, (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar SD*,Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Djamarah, 2002. *Prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fair, J. & Kachaturoff G. 1988. *Teaching Thinking: Anohter try, The Social Studies*
- Nur. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1973. *Psikologi Belajar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Samidjo, BK. 1994/1995. *Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiarti, Titik. 1997. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman , 2000. *MenciptakanGuru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Pusat Perbukuan.